

**HUBUNGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU  
DENGAN KEPRIBADIAN MURID DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN DI SDN 089 MASAMBA  
KABUPATEN LUWU UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Melakukan Penelitian  
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

YURNANINGSIH  
10540 8789 13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2017**





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **YURNANINGSIH**, NIM **10540 8789 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 141/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 25 Dzulqaidah 1438 H/18 Agustus 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 30 Agustus 2017.

Makassar, 08 Dzulhijjah 1438 H  
30 Agustus 2017 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahina, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
  1. **Dr. H. Nursalam, M.Si.** (.....)
  2. **Dra. Hj. Rosleny B., M.Si.** (.....)
  3. **Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.** (.....)
  4. **Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NIM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **YURNANINGSIH**  
NIM : 10540 8789 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan  
Kepribadian Murid dalam Proses Pembelajaran di SDN  
089 Masamba Kabupaten Luwu Utara**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

**Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si.**

Pembimbing II

**Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd.**

Mengetahui,

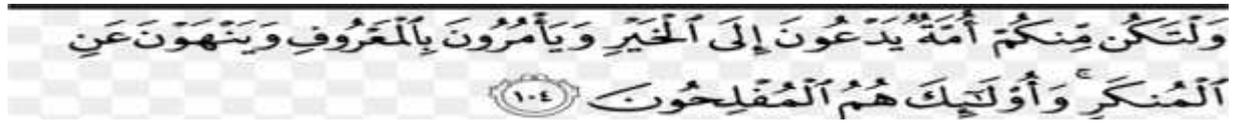
Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

**Sulfasvah, S.Pd., M.A., Ph.D.**  
NBM : 970 635

## MOTTO



Artinya:

“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru ( berbuat ) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang – orang yang beruntung ”.

( Q,S Ali - Imran : 104)

## ABSTRAK

**Yurnaningsih, 2017, Skripsi.** Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kepribadian Siswa dalam Proses Pembelajaran di SDN 089 Masamba. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD SI). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Hj. Rahmiah B dan Pembimbing II Hj. Rawiyah Tompo.

Jenis penelitian ini adalah korelasional karena yang akan diselidiki adalah hubungan antara variabel .Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SDN 089 Masamba. Murid kelas VIa dan VIb dan Adapun sampel untuk penelitian ini adalah 50 murid. Teknik yang di gunakan dalam pengambilan sampel dari populasi adalah *purposive sampling*, kemudian data di ambil melalui Observasi, Angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus *product moment* di peroleh kesimpulan bahwa nilai korelasi antara kompetensi kepribadian guru dengan kepribadian siswa adalah 0,99. Hal tersebut berarti bahwa ada hubungan yang positif dan sangat kuat antara kompetensi kepribadian guru dengan kepribadian murid di SDN 089 Masamba, kabupaten Luwu Utara.

**Kata kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Kepribadian Murid**

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu Alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kepribadian Murid dalam Proses Pembelajaran di SDN 089 Masamba”. Empat tahun menjalani proses perkuliahan bukanlah waktu yang singkat. Begitu banyak hal yang dilalui di Universitas Muhammadiyah Makassar. Ditempat ini kita ditempa untuk menjadi seseorang yang berpendidikan. Tidak hanya terkait kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Di Universitas Muhammadiyah juga saya diberi kesempatan untuk mengembangkan diri lewat organisasi yang ada di Universitas ini. Seperti IMM ( Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) terkhusus di PIKOM IMM FKIP, selain itu di HMJ PGSD dan di BEM Fakultas yakni BEM FKIP. Dari proses itulah yang kemudian menjadi pengalaman yang sangat berarti sampai pada saat ini dan selamanya.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mengarahkan, dan senantiasa mendo'akan serta memberi dukungan yang tiada ternilai baik moral, maupun materi, nasehat serta pengorbanan yang tak terhingga dalam melalui hari demi hari dalam kehidupan ini.
2. Dra.Hj.Rahmiah B,M.Si, selaku Pembimbing I dan Dra.Hj.Rawiyah Tompo,M.Pd selaku Pembimbing II.
3. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, M. M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Erwin Akib,S.Pd.,M.Pd.,PhD, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Sulfasyah, S.Pd., M.A. Ph.D selaku Ketua Jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar beserta para dosen dan seluruh karyawan/staf pegawai.
6. Buat saudara-saudariku dalam Ikatan Mahasiswa Muhammaadiyah ( IMM) , sahabatku Teman Ngopi yang selalu hadir membantu, PGSD kelas J, HMJ PGSD, BEM FKIP serta keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi, serta bantuan yang tiada ternilai baik moral, maupun materi kepada penulis.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, 27 Juni 2017

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pengertian Kompetensi .....	8
2. Pengertian Empat Kompetensi Guru.....	9
3. Kompetensi Kepribadian Guru .....	12
4. Kepribadian Murid .....	26
5. Proses Belajar.....	29
B. Kerangka Pikir.....	30

C. Hipotesis Penelitian.....	33
------------------------------	----

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Desain Penelitian.....	35
C. Definisi Operasional Variabel.....	35
D. Populasi dan Sampel .....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	41

### **BAB IV : PRESTASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan .....	59

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
-----------------------------	-----------

### **RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Penentuan Skor Angket Kompetensi Kepribadian Guru .....	46
Tabel 4.2. Respon Murid terhadap Angket Kompetensi Kepribadian Guru .....	47
Tabel 4.3. Nilai Rata-Rata Angket Murid SDN 089 Masamba .....	50
Tabel 4.4. Perhitungan untuk Memperoleh Koefisien Korelasi antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kepribadian Murid.....	54

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan selalu di orientasikan pada penyiapan murid untuk berperan di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dalam kehidupan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha membudayakan dan memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari dengan tuntas. Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Pendidikan berkenaan dengan upaya pembinaan manusia maka salah satu keberhasilan pendidikan tergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu Guru. Seorang guru tidak hanya memberikan pengajaran begitu saja tetapi seorang guru harus mempunyai kompetensi.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (dalam Nugroho,2013:19) menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan keprofesionalannya. Guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang

diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (dalam jurnal [vervalsp.data.kemdukbud.go.id](http://vervalsp.data.kemdukbud.go.id)). Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Yaitu :

#### 1. Kompetensi Kepribadian

Pada kompetensi kepribadian, setiap guru harus memiliki pribadi yang bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi murid dan masyarakat. Kemudian, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, berwibawa, dewasa, arif dan berakhlak mulia.

#### 2. Kompetensi Sosial

Guru harus bersikap inklusif , bertindak objektif serta bertindak tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status ekonomi sosial.

#### 3. Kompetensi Pedagogik

Pada kompetensi pedagogik, guru dituntut menguasai ilmu pendidikan. Antara lain: memahami karakter murid dari aspek fisik, moral, sosial, emosional dan intelektual, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan murid.

#### 4. Kompetensi profesional

Pada kompetensi profesional, guru dituntut menguasai materi struktur, konsep, dan pola pikir, memiliki wawasan keilmuan yang luas dan mendalam.

Salah satu dari ke 4 Kompetensi Guru yang paling penting adalah Kompetensi Kepribadian (dalam Profesi keguruan,2015:2.5), Kompetensi Kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai - nilai luhur. Kemudian, (dalam jurnal widyaningsih, 2016 : 2) Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi murid, dan berakhlak mulia. Selain itu, Kompetensi kepribadian guru akan berpengaruh kepada kepribadian murid. Kepribadian murid adalah sebagai kesan menyeluruh tentang dirinya yang terlihat dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Kesan menyeluruh disini maksudnya adalah terkait mental dan moralnya.

Beberapa hasil penelitian yang terkait dengan hubungan kompetensi kepribadian guru dengan kepribadian murid:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih yang berjudul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Siswa Kelas V Sd Se-Gugus I Sidoarum Godean Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. Menyatakan

bahwa variabel kompetensi kepribadian guru (X) di SDSe-Gugus I Sidoarum Godean Sleman termasuk dalam kategori tinggi yaitu 50,6%. Untuk variable disiplin siswa (Y) kelas V di SD Se-Gugus I Sidoarum Godean Sleman termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu 67,8%. Melalui analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung = 2,026, dengan  $\alpha = 0,045$ ;  $t_{tabel} = 1,960$ , dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,026 > 1,960$  dan nilai  $p < 0,05$  atau  $0,045 < 0,05$ . Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin siswa kelas V SD Se-Gugus I Sidoarum Godean Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil analisis regresi sederhana pada model *summary* diperoleh oleh nilai  $R^2 = 0,027$ . Nilai  $R^2$  merupakan nilai sumbangan efektif sehingga dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh terhadap disiplin murid.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Danis Ariyani yang berjudul Pengaruh kompetensi Kepribadian Guru Terhadap motivasi Belajar Siswa Kelas IV dan V SD PL Sugiyopranoto Klaten 2016. Mengatakan bahwa Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan seorang guru yang terungkap dalam pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai-nilai emosional maupun yang sosial. Kemampuan ini telah ditatanya dalam caranya yang khas. Berdasarkan Standar Kompetensi Guru dalam pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian guru mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil,

dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri serta berkelanjutan.

Motivasi diketahui sebagai daya dorong untuk mempertahankan minat yang dapat berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Motivasi belajar dapat berupa gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar dengan harapan dapat mencapai hasil yang lebih maksimal. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa. Dan keduanya saling berpengaruh yaitu kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa.

Namun pada kenyataannya dimasa sekarang ini. Berdasarkan proses pengamatan dalam Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) yang dilaksanakan di Camba pada bulan 2 tahun 2017, bahwa kepribadian seorang murid sudah sangatlah jauh dari yang seharusnya. Karena berbagai faktor yang terjadi, baik dari segi faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yakni faktor dari dalam diri seorang anak sedangkan eksternal yakni faktor dari luar. Salah satu faktor dari eksternal adalah pada faktor lingkungan yang lebih khususnya pada proses pembelajaran di sekolah. Dimana pada proses tersebut guru sangat berperan dan itu menjadi hal yang membuat apakah seorang murid berkepribadian baik atau tidak. Sehingga untuk mencapai tujuan agar seorang murid memiliki kepribadian yang baik maka dituntut agar seorang guru mempunyai kemampuan tersebut yakni kompetensi kepribadian.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut sehingga pengamat kajiannya fokus pada bagaimana hubungannya kompetensi kepribadian guru dengan kepribadian murid sehingga judul penelitian ini adalah “*Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kepribadian Murid dalam Proses Pembelajaran di SDN 089 Masamba*” dan hasil dari kepribadian murid yang baik dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada bagaimana kemampuan kepribadian guru di sekolah yang nota benenya adalah seorang pendidik.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kepribadian Murid dalam proses pembelajaran di SDN 089 Masamba?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kepribadian Murid dalam Proses Pembelajaran di SDN 089 Masamba.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Proposal ini bermanfaat untuk mengetahui hubungan kompetensi kepribadian guru dengan kepribadian murid pada proses pembelajaran di SD 089 Masamba.

2. Manfaat praktis

a. Bagi murid

Diharapkan mampu memberikan motivasi belajar murid agar berusaha memperbaiki dirinya dan aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Menumbuhkan semangat guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadiaanya. Sehingga dalam proses pembelajaran tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Bagi Sekolah

Memberikan tambahan literature bagi sekolah sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian serta untuk bekal untuk profesional kelak.

e. Bagi Pembaca

Sebagai sumber referensi dan bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Kompetensi**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:453), kompetensi diartikan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan sesuatu (memutuskan). Kompetensi artinya orang yang cakap (mengetahui), berwenang, berkuasa (memutuskan, menentukan dan memutuskan) sesuatu. Dilihat dari sini, maka disegi bahasa kompetensi mengandung arti kemampuan, kecakapan atau kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu. Houston (dalam Nugroho 2013:19) yang mengemukakan mengenai kompetensi, *“competence ordinarily is defined as edaquacy for at askor possessionof require knowledge, skill and abilities”*, yang maksudnya kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Menurut Nugroho ( 2013:19), Kompetensi adalah kualifikasi atau kemampuan yang dikuasai oleh seseorang dan telah menjadi bagian dari dirinya baik yang kualitatif maupun kuantitatif, sehingga ia dapat melakukan perilaku - perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik- baiknya dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu .

Kompetensi berarti kemampuan yang sangat baik. Guru memperoleh dan mengembangkan mereka sepanjang atau seluruh karir

profesionalnya, termasuk fase persiapan serta pendidikan seumur hidup (Blaskova, *Development of Key Competences of University Teachers and Managers*, 2015 (dalam Darajah, 2016:117). Selain itu, Kompetensi menurut Yusof ( dalam Darajah, 2016:117) adalah Sejumlah guru yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, seperti prestasi, menjelajahi, percaya diri, berkomunikasi dengan baik dan memiliki kualitas kepemimpinan.

Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan terbukti untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan. (Blašková, *Competences and Competence Model of University Teachers*, (dalam Darajah, 2016:117).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan yang seorang guru harus miliki dari seluruh aspek. Baik pada kognitif, afektif maupun psikomotorik.

## **2. Pengertian Empat Kompetensi Guru**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ( dalam jurnal [Verval.sp.data.kemdikbud.go.id](http://Verval.sp.data.kemdikbud.go.id):3).

Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Yaitu :

### **1. Kompetensi Kepribadian**

Pada kompetensi kepribadian, setiap guru harus memiliki pribadi yang bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai

pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi murid dan masyarakat. Kemudian, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, berwibawa, dewasa, arif dan berakhlak mulia. Serta menampilkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Menurut Prof. Dr. Sudarwan Danim (Danim,Sudarwan:6), guru tidak hanya dituntut memahami perkembangan muridnya. Merekapun harus mengetahui apa yang diperlukan oleh peserta didiknya untuk sukses dalam menempuh proses belajar disekolah. Karena itu, guru harus mampu memahamkan kepada peserta didiknya mengenai nilai-nilai baik dan buruk selama berada di sekolah, dirumah, dan masyarakat.

## 2. Kompetensi Sosial

Guru harus bersikap inklusif, bertindak objektif serta bertindak tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status ekonomi sosial, berkomunikasi secara efektif, empirik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

### 3. Kompetensi Pedagogik

Pada kompetensi pedagogik, guru dituntut menguasai ilmu pendidikan, antara lain memahami karakter murid dari aspek fisik, moral, sosial, emosional dan intelektual, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Selain itu, guru juga harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran / bidang pengembangan yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi murid untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empirik, dan santun dengan murid, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### 4. Kompetensi Profesional

Pada kompetensi profesional, guru dituntut menguasai materi struktur, konsep, dan pola pikir, memiliki wawasan keilmuan yang luas dan mendalam, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran / bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan

melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dari ke empat penjelasan diatas tentang kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, adapun 1 fokus kompetensi yang akan diamati oleh pengamat adalah kompetensi kepribadian guru.

### **3. Kompetensi Kepribadian Guru**

Kepribadian guru terdiri atas dua kata yakni kepribadian dan guru. Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban guru dengan murid. Kepribadian akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing murid.

Alexander maikel john (1971:13) (dalam Darojah,2016) mengatakan: no one can be a genuine teacher unless he is him self actively sharing in the human attempt to understand men and their word. Jadi, tidak seorangpun dapat menjadi guru yang sejati (mulia) kecuali bila dia menjadikan dirinya sebagai bagian dari murid yang berusaha untuk memahami tentang kesulitan murid dalam belajar dan kesulitan lainnya diluar masalah belajar yang biasa menghambat aktivitas belajar murid maka guru tersebut akan disenangi oleh muridnya.

Dr. Zakiyah Drajat menjelaskan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakan,

ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.

Kepribadian adalah suatu sikap atau tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan akan suatu kegiatan yang menjadi tanggung-jawabnya untuk menentukan suatu tujuan. (Sussana, 2014)(dalam Darojah 2016).

Kartono (2005:9), menjelaskan bahwa kepribadian itu secara langsung berhubungan dengan kapasitas psikis seseorang, berkaitan dengan nilai-nilai etis atau kesusilaan dan tujuan hidup. Kepribadian manusia itu juga selalu mengandung unsur dinamis, yaitu ada kemajuan-kemajuan atau progres menuju suatu integrasi baru tapi sistem psikofisis tersebut tidak pernah akan sempurna bisa terintegrasi dengan sempurna. Kepribadian ini mencakup kemampuan adaptasi (menyesuaikan diri) yang karakteristik terhadap lingkungan.

Kepribadian adalah suatu totalitas terorganisir dari disposisi-disposisi psikis manusia yang individual yang memberi kemungkinan untuk membedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi yang lain.

Kepribadian individu ini merupakan satu struktur totalitas yang mempunyai aspek-aspek yang saling berhubungan satu aspek dengan aspek yang lain. Disposisi maksudnya adalah kesediaan kecenderungan-kecenderungan untuk bertingkah laku tertentu yang bersifat tetap dan terarah pada tujuan tertentu. Kepribadian itu akan selalu berkembang dan bersifat dinamis, namun ada kecenderungan psikis dasar yang sifatnya

konstan.

Jadi, kepribadian itu adalah modal yang harus dipupuk dan dibina secara terus menerus agar tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan. (Rimang, Suwadah Siti. 2011).

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

E.Mulyasa (2008) (dalam Nugroho, 2013:20), menyatakan bahwa pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa suatu kewajiban bagi seorang guru untuk memiliki kepribadian yang baik. Dan segala prilaku dan sikap yang guru miliki menjadi cerminan bagaimana kepribadian guru tersebut. Dan dampak kepada muridpun sangat kuat.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi kepribadian (dalam Nugroho, 2013). Terdiri dari:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional.

2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi murid dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 (dalam Darojah 2016) dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Purwanto (1997,138) guru adalah orang yang disertai tanggung jawab sebagai pendidik dilingkungan sekolah. Guru adalah mereka yang memfasilitasi transisi dari pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Menurut Dri Atmaka (2004,17), bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada murid dalam pengembangan baik fisik dan spiritual. Selain itu guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, sebagai makhluk social

dan individu yang mampu berdiri sendiri.

Pendidikan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah dan masyarakat memerlukan kompetensi dalam arti luas yaitu standar kemampuan yang diperlukan untuk menggambarkan kualifikasi seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini kita akan mempelajari tentang hakekat kompetensi kepribadian guru yang dapat ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Satori, Djaman.dkk.2005 ), Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap (attitude), nilai-nilai (value), kepribadian (personality) sebagai elemen perilaku (behavior) dalam kaitannya dengan performance yang ideal sesuai dengan bidang kerja yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan , peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.

Di Indonesia sikap pribadi yang dijiwai oleh falsafah pancasila yang mengagungkan budaya bangsanya yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya termasuk dalam kompetensi kepribadian guru.Dengan demikian pemahaman terhadap kompetensi kepribadian guru

harus dimaknai sebagai suatu wujud sosok manusia yang utuh.

Hadis dan Nurhayati (2012:22), Mengatakan bahwa Kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berkenaan dengan pribadi yang arif, berkahlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Bagaimanapun kepribadian guru akan mempengaruhi terhadap pengajaran yang dilakukan di ruang kelas.

Secara alami kepribadian kita akan mempengaruhi semua hal yang kita lakukan, termasuk cara mengajar dan kepuasan kita ketika melakukannya. (Cruickshank dkk, penerjemah Gisella Tani Pratiwi, 2014:6).

Adapun kompetensi kepribadian sebagaimana dijelaskan Hadis dan Nurhayati (2012:27–28), yang dijabarkan menjadi sub kompetensi dan pengalaman belajar sebagai berikut ini:

- a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Dengan melakukan kegiatan sebagai berikut ini:
  1. Berlatih membiasakan diri sebagai pribadi untuk menerima dan memberikan kritik dan saran.
  2. Berlatih membiasakan diri untuk menaati peraturan.
  3. Berlatih membiasakan diri untuk bersikap dan bertindak secara konsisten.
  4. Berlatih mengendalikan diri dan berlatih membiasakan diri untuk menempatkan persoalan secara proporsional.
  5. Berlatih membiasakan diri melaksanakan tugas secara mandiri dan

bertanggung jawab.

b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi murid dan masyarakat:

1. Berlatih membiasakan diri berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan.
2. Berlatih membiasakan diri berperilaku santun.
3. Berlatih membiasakan diri berperilaku yang dapat diteladani oleh murid dan masyarakat.
4. Mengevaluasi kinerja sendiri
5. Berlatih dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan sendiri.
6. Berlatih mengevaluasi kinerja sendiri.
7. Berlatih menerima kritik dan saran dari murid.

c. Mengembangkan diri secara berkelanjutan

1. Berlatih memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian.
2. Mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan profesi.
3. Berlatih mengembangkandan menyelenggarakan kegiatan yang menunjang profesi guru.

Kompetensi kepribadian (dalam Nasution,Nurdiana.dkk.2016), adalah kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi murid dan berakhlak mulia. Berdasarkan sebuah penelitian, kompetensi

guru berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar murid sebesar 40,9%. Selama ini masih ditemukan guru yang berpakaian tidak rapi di kelas, masih ditemukan guru yang merokok saat mengajar, guru yang bersikap kurang sopan, berpakaian yang tidak pantas sebagai seorang guru, mengeluarkan kata yang tidak pantas baik di dalam kelas maupun diluar kelas yang masih berada dilingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan banyak perbincangan seputar guru yang kurang baik di masyarakat bahkan di kalangan murid sendiri yang tidak mencerminkan sebagai seorang guru.

Hal ini secara tidak langsung dapat berpengaruh pada hasil belajar murid. Selama ini kompetensi kepribadian yang ideal dimiliki guru kurang mendapat perhatian hanya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang menjadi perhatian lebih. Hal ini diketahui dari banyaknya seminar mengenai peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Sedangkan seminar mengenai kompetensi kepribadian guru sangat jarang ditemukan. Padahal bukan hanya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang penting tetapi kompetensi kepribadian guru juga sangat berpengaruh dalam memacu minat belajar murid sehingga dapat meningkatkan kepribadian murid.

Menurut Sudrajat (dalam Nasution,Nurdiana.dkk.2016), tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan

idealism dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana kompetensi kepribadian seorang guru yang mengajari muridnya. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan murid.

Selain dari penjelasan diatas, menurut ( Satori, Djaman.dkk.2005)

kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki guru, antara lain:

1. Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan yang Maha Esa berkewajiban untuk meningkatkan iman dan ketakwaannya kepada Tuhan, sejalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya.
2. Guru memiliki kelebihan dibandingkan orang lain. Sehingga perlu untuk meningkatkan potensi yang dimiliki.
3. Guru senantiasa berhadapan dengan komunitas yang berbeda dan beragam keunikan dari murid dan masyarakatnya maka perlu untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya.
4. Guru diharapkan menjadi fasilitator dalam menumbuhkembangkan budaya berpikir kritis di masyarakat, saling menerima dalam perbedaan pendapat dan menyepakatinya untuk mencapai tujuan bersama.
5. Menjadi guru yang baik tidak semudah membalikkan telapak tangan.

6. Guru mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan.
7. Guru mampu menghayati tujuan-tujuan pendidikan baik secara nasional, kelembagaan, kurikuler sampai tujuan mata pelajaran yang diberikannya.
8. Hubungan manusiawi yaitu kemampuan guru untuk dapat berhubungan dengan orang lain atas dasar saling menghormati antara satu dengan yang lainnya.
9. Pemahaman diri, yaitu kemampuan untuk memahami berbagai aspek dirinya baik yang positif maupun yang negatif.
10. Guru mampu melakukan perubahan-perubahan dalam mengembangkan profesinya sebagai inovator dan creator.

Buku 9 karakter guru efektif (Jacquie Turnbull.2014,xx), dijelaskan tentang beberapa hal yang harus dimiliki seorang guru sebagai kompetensi atas kepribadian guru tersebut. Yaitu:

#### 1. Manajemen Diri

- Karakter 1. Kebiasaan memahami diri sendiri

Karakter pertama mendorong untuk merenungkan makna mengajar dari diri anda, serta persepsi citra diri yang anda pikirkan sebagai seorang guru. Karakter ini memperkenalkan kita pada perkara berpikir itu sendiri. Potensi menakjubkan otak kita dan cara memanfaatkan pola berpikir kita yang unik untuk memaksimalkan potensi yang kita miliki. Sehingga kita mampu memahami diri kita.

- Karakter 2. Belajar sepanjang hayat

Karakter kedua mendorong untuk mengembangkan keterbukaan dalam mempelajari dunia dan orang lain, demi mempelajari diri sendiri. Penting untuk bersikap terbuka dalam pembelajaran agar tidak tertinggal dari kemajuan zaman yang begitu dinamis, dan untuk mempertajam kemampuan kita dalam membangkitkan semangat belajar murid karena kita adalah tauladan dan contoh bagi mereka.

- Karakter 3. Aktif mengatasi stress

Karena mengajar ada pada peringkat atas dalam daftar pekerjaan yang penuh tekanan, sebuah karakter yang dapat membantu kita mengatasi tekanan mental dan fisik yang terus menerus dihadapi merupakan senjata ampuh untuk melawan efek jangka panjang yang merugikan dari stress.

- Karakter 4. Menghargai waktu

Karakter juga akan membantu kita mengakali keadaan stress. Karakter ini membantu kita menyadari bahwa kesadaran terhadap waktu akan berdampak pada kemampuan kita untuk mengelola beban kerja secara efektif. Disamping itu, karakter ini penting untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Keseimbangan ini nantinya penting untuk menjaga kesehatan dan meraih kebahagiaan.

## 2. Melibatkan Diri

- Karakter 5 efektif

Hal yang mendasari hubungan baik adalah kemampuan untuk membangun kesepahaman, dan hal ini didiskusikan pada karakter ini. Dengan pengetahuan dan keyakinan yang diperoleh ketika mengembangkan empat karakter pertama, kita akan sanggup membangun karakter 5 secara kreatif dan meletakkan dasar-dasar hubungan yang produktif.

- Karakter 6. Pendengar yang baik

Mendengarkan adalah keterampilan penting dalam menjalin hubungan dengan orang lain, dan karakter pendengar yang baik merupakan syarat kedua dalam membangun hubungan interpersonal yang efektif. Karakter ini menuntut keterampilan aktif bukan pasif. Disamping itu, karakter ini juga menentukan kualitas pertanyaan-pertanyaan tanggapan yang dapat menghasilkan kesepahaman yang lebih baik dengan orang lain. Hal ini juga membuat mempertanyakan pemikiran-pemikiran sempit yang sulit diubah.

- Karakter 7. Impresif

Setelah tahu bahwa kesepahaman memiliki pengaruh yang signifikan dan bahwa fleksibilitas berpikir dan berperilaku adalah hal penting dalam lingkungan kerja kita yang kompleks, kini kita siap untuk mengembangkan perilaku impresif yang menjadi karakter ke 7. Meski perilaku ini mengenalkan keterampilan dan strategi, penekanannya terletak pada integritas, mendorong tumbuhnya perilaku yang berasal dari pribadi yang menghormati orang lain.

### 3. Menebar Pengaruh

- Karakter 8. Kharismatik

Dalam mengembangkan visi untuk menebar pengaruh dengan menyadari bahwa peran professional guru sebagai teladan pembelajar akan dengan otomatis akan membuat mereka berperilaku sebagai seorang pemimpin. Karakter kharismatik dibangun diatas pengetahuan tentang cara berperilaku dalam kelompok dan keterampilan membangun sebuah tim yang efektif.

- Karakter 9. Berpengaruh Luas.

Berikut menurut Jamil ( dalam Widyaningsih. 2016), poin-poin kompetensi kepribadian diantaranya meliputi:

a) Kepribadian yang mantap dan stabil

Guru dituntut bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan yang kurang terpuji, kurang profesional, atau bahkan bertindak tidak senonoh / kurang baik.

b) Kepribadian yang dewasa

Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk itu, diperlukan latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi. Sebab jika guru marah akan mengakibatkan murid takut. Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunnya minat murid untuk mengikuti pelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

c) Kepribadian yang arif

Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi murid, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

d) Kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani.

e) Menjadi teladan bagi murid

Dalam istilah bahasa jawa, guru artinya “digugulan ditiru”. Kata ditiru berarti dicontoh atau dalam arti lain diteladani. Sebagai teladan, guru menjadi sorotan murid dalam gerak geriknya.

f) Memiliki akhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia karena perannya sebagai penasehat. Niat pertama dan utama seorang guru bukanlah berorientasi pada dunia tetapi akhirat. Dengan niat yang ikhlas, maka guru akan bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan menghadapi permasalahan dengan sabar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Indikator kompetensi kepribadian guru adalah :

1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender.
2. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

3. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.
4. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.
5. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
6. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
7. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
8. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
9. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
10. Bekerja mandiri secara profesional.
11. Memahami kode etik profesi guru.
12. Menerapkan kode etik profesi guru.
13. Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru. (dalam Dapodiknews.2015).

#### **4. Kepribadian Murid**

Kepribadian anak atau murid merupakan sebagai kesan menyeluruh tentang dirinya yang terlihat dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Kesan menyeluruh disini adalah sebagai keseluruhan sikap mental dan moral seorang anak yang terakumulasi di dalam hasil interaksinya dengan sesama dan merupakan hasil reaksi terhadap pengalaman dilingkungan masing-masing.

Aspek-aspek kepribadian anak atau kepribadian murid. M. Ngalim Purwanto (1990,162) ( dalam Ulyana,Aina. 2017), mengatakan bahwa ada beberapa alasan pentingnya orang tua, terutama ibu dan ayah bagi

pembentukan kepribadian anak dan kepribadian murid.

1. Pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama-tama
2. Pengaruh yang diterima anak itu batas dan jumlahnya
3. Intensitas pengaruh itu tinggi karena berlangsung terus menerus siang dan malam.

Umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana aman serta bersifat intim dan bernada emosional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepribadian murid dipengaruhi banyak faktor. Dan salah satunya ialah peran orang tua dalam rangka membimbing, mengarahkan, dan memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak, karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak-anak sehingga akan mudah untuk memahami kepribadiannya. Amier Daien Indrakusuma (1973, 108) menegaskan bahwa kepribadian itu dapat dibentuk oleh pendidikan, dan pendidikan itu sendiri bersumber pada tiga pusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Terbentuknya kepribadian pada diri seseorang, itu berlangsung melalui perkembangan yang terus menerus.

Buku Ormrod, Jeanne Ellis (2008:43), dijelaskan bahwa Perkembangan kepribadian anak atau murid merupakan gabungan dari hereditas dan faktor faktor lingkungan. Baik lingkungan semi formal, formal dan non formal.

Samani, Muchlas dan Hariyanto (2011: 51), dijelaskan terkait kepribadian seorang murid yang kemudian dijadikan sebagai indikator

kepribadian murid. Yakni:

1. Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, trustworthiness), dan tidak curang (no cheating),
2. Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (giving the best), mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil,
3. Cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai tuhan dan lingkungan,
4. Sehat dan bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri, dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang,
5. Peduli, memperlakukan orang dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mau mendengar orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan,
6. Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis,

berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu yang luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru,

7. Gotong royong, mau bekerja sama dengan baik, berprinsip tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egotis.

## **5. Proses Belajar**

Pada hakikatnya, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang relative dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang diperoleh melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, perbuatan belajar adalah suatu aspek dari suatu bagian organism yang menganggap atau memandang perbuatan belajar sebagai suatu aspek dari tingkah laku seluruh organism. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar secara sadar, terus-menerus, dan relative terarah pada suatu kemajuan. Belajar tidak hanya tentang pengetahuan saja, tetapi juga tentang etika, mengendalikan diri, dan lain-lain. Dengan belajar tersebut, diperoleh kepribadian-kepribadian yang sifatnya umum (akibat dari lingkungan) baik kepribadian baik maupun kepribadian buruk. Jadi, belajar berfungsi sebagai jalan untuk berpengetahuan tinggi dan berkepribadian yang baik.

Memahami karakter seseorang memang sangat sulit, namun

sangat penting. Apalagi kita sebagai pendidik selalu bersama dengan peserta didik yang sangat banyak dan masing-masing mempunyai karakter-karakter tersendiri. Keadaan atau proses belajar dan mengajar tidak dapat berjalan dengan baik apabila kita tidak saling mengenal dengan murid. Saling mengenal tidak harus menghafal nama-nama dari murid. Tetapi pendidik harus mengenal kepribadian dari murid-muridnya. Berdasarkan tipe-tipe kepribadian yang telah tercantum di atas bahwa setiap sifat yang baik pasti ada sifat yang jelek. Ada murid yang diajak berbicara selalu merespon, ada murid yang periang, ada yang tertutup, ada peserta yang kurang menghargai pendidiknya dan menganggap sesuatu hal biasa. Kita sebagai pendidik harus mengendalikan ego dan menambah kesabaran saat berinteraksi dengan murid untuk mengingatkan bahwa hal tersebut salah, benar, sopan, dan lainnya. Dan untuk mendapatkan hasil maksimal adalah orang yang menjadi fasilitator, model mampu menjadi tauladan dalam proses pembelajaran. Sehingga fungsi dan tujuan belajar dapat tercapai.

## **B. Kerangka Pikir**

Secara umum bahwa dalam proses pembelajaran sungguh sangat diharapkan bagaimana kemudian tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kemudian mampu menjadi pengembang dari kepribadian seorang anak, maka perlu memperhatikan seluruh unsur yang terlibat.

Adapun unsur-unsur yang terlibat dalam proses tersebut adalah murid,

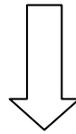
guru, dan juga sarana - prasarana. Dari unsur penting tersebut hal paling terpenting adalah unsur guru yang bertemu langsung dan yang menjadi perencana dan pelaksana atas pengembangan seorang anak. Maka perlu agar seorang guru tuntas dalam ke empat kompetensi yang guru harus miliki dan fokus kompetensi kita adalah kompetensi kepribadian.

Dan dari berbagai sumber bahwa ternyata kepribadian peserta didik disekolah sekolah sekarang ini sangat mengkhawatirkan. Salah satu penyebabnya adalah perkembangan globalisasi di zaman ini. Dari kemerosotan tersebut, dilihat bahwa salah satu faktor lainnya adalah kurangnya keteladanan dari seorang guru. Sehingga berdasarkan hal tersebut, meningkatkan kepribadian guru adalah salah satu kunci untuk pengembangan kepribadian murid sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah dapat tercapai.

## Skema Kerangka Pikir

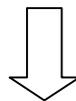
### Kompetensi Kepribadian Guru

- Sikap sesuai norma Agama, hukum, sosial, dan kebudayaan masyarakat.
- Jujur, tegas, manusiawi.
- Berakhlak mulia
- Mantap dan stabil
- Dewasa, arif, dan bijaksana



### Kepribadian Siswa

- Siswa memiliki kepribadian berikut: jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif dan gotong royong.



Analisis



Hasil / Temuan

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka teoritik tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ada hubungan antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kepribadian Murid dalam Proses Pembelajaran di SDN 089 Masamba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

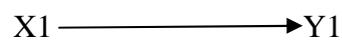
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode korelasional. Ini merupakan salah satu dari jenis jenis metode penelitian. Metode korelasional merupakan kelanjutan metode deskriptif. Pada metode deskriptif, data dihimpun, disusun secara sistematis, faktual dan cermat, namun tidak dijelaskan hubungan diantara variabel, tidak melakukan uji hipotesis atau prediksi. Pada metode korelasional, hubungan antara variabel diteliti dan dijelaskan. Hubungan yang dicari ini disebut sebagai korelasi. Jadi, metode korelasional mencari hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti.

Tujuan metode korelasi yaitu untuk meneliti sejauh mana variabel pada satu vektor yang berkaitan dengan variasi pada faktor lainnya. Jika pada metode ini, hanya dua variabel yang dihubungkan, maka disebut korelasi sederhana dan jika lebih dari dua variabel dihubungkan disebut korelasi berganda. Pada metode ini, pencarian hubungan (korelasi) antara dua variabel menggunakan koefisien korelasi atau koefisien determinasi.

Metodologi korelasional tidak memanipulasi subjek atau variabel penelitian (yaitu, memberikan dan tidak memberikan perlakuan). (Punaji Setyosari,2016 :217).

## B. Desain Penelitian

Pemilihan desain ini didasarkan atas pertimbangan bahwa ini cocok dengan wujud data yang disajikan. Untuk lebih jelasnya desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

X1 : Kompetensi Kepribadian Guru

Y1 : Kepribadian Murid

## C. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah penjelasan tentang apa yang dimaksud oleh istilah istilah inti yang menjadi judul dalam penelitian ini. Agar menghindari pengertian ganda, dan kejelasan apa yang diukur, supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud judul seperti yang diharapkan. Berikut ini dua variabel dalam penelitian ini:

### a. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berkenaan dengan pribadi yang arif, berkahlak mulia, dan menjadi teladan bagi murid atau kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mampu mengevaluasi kinerjanya sendiri, dan

mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan pada kajian pustaka terkait Indikator kompetensi kepribadian guru yang terdiri atas 13 poin, ada beberapa poin yang akan dijadikan tolak ukur pada penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
  2. jujur, tegas, dan manusiawi.
  3. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.
  4. Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
  5. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil, dan
  6. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
- b. Kepribadian Murid

Kepribadian anak atau murid merupakan sebagai kesan menyeluruh tentang dirinya yang terlihat dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari.

Indikator dari kepribadian murid yang hendak diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Jujur.
2. Tanggung jawab.
3. Cerdas.

4. Sehat dan bersih.
5. Peduli.
6. Kreatif,dan
7. Gotong royong.

Menurut Sugiono ( 2016: 60), Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi. Dalam penelitian ini pengamat menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas ( X ) dan variabel terikat (Y). Dimana variabel (X) adalah Kompetensi Kepribadian Guru Sedangkan variabel (Y) adalah Kepribadian Murid.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiono (2016,117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh murid di SDN 089 Masamba.Yang terdiri dari 6 kelas. Adapun jumlah dalam setiap kelas:

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	I	146
2	II	144
3	III	122
4	IV	108
5	V	105
6	VI	99

## 2. Sampel

Menurut Sugiono (2016,118), Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan pengamat tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Dari uraian tersebut maka peneliti mendefinisikan sebagai sebahagian dari populasi yang mewakili keseluruhan. Untuk teknik pengambilan sampelnya menggunakan Purposive Sampling. Yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu ( Sugiyono,2013: 96).

Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian yang dilakukan dari ke enam kelas tersebut adalah kelas VI yaitu VIa dan VIb. Karena, kelas enam menjadi kelas yang akan lebih mudah untuk dilihat perkembangannya berdasarkan umur yang juga lebih diatas yakni sekitar 11 sampai 12 tahun dan instruksi yang diberikanpun akan lebih cepat dipahami. serta kompleksnya permasalahan yang dimiliki.

## E. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur variabel, peneliti menggunakan teknik interview

(wawancara), teknik observasi dan pemberian angket untuk mengetahui hubungan kompetensi kepribadian guru dengan kepribadian murid dalam proses pembelajaran di SDN 089 masamba.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah ( natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden,pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lainnya. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan). Dan gabungan ketiganya.

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti adalah

### **1. Angket / Kuesioner**

Angket / kuesioner adalah instrument penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (

sumber yang diambil datanya melalui angket). Angket dapat disebut sebagai wawancara tertulis, karena isi kuesioner merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden dan diri sendiri oleh responden.

Adapun keunggulan dari penggunaan angket adalah:

1. Praktis, dalam waktu singkat dapat memperoleh data yang banyak, sekalipun tempatnya berjauhan,
2. Responden dapat menjawab dengan terbuka dan leluasa, dan
3. Lebih ekonomis.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **a. Uji Korelasi**

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedua variabel yang telah ditentukan, maka data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik atas rancangan analisis korelasi, yaitu persons product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

(Sugiyono, 2014 :183)

$r_{xy}$  = korelasi product moment person item dengan total

$N$  = Jumlah responden

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$  = jumlah seluruh skor X

$\sum xy$  = Jumlah seluruh skor Y

b. Uji hipotesis

- Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *Product Moment* secara kasar (sederhana). Pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut :

**Nilai “r” Product Moment**

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang rendah atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang

0,90-1,00	<p>kuat dan tinggi</p> <p>Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi</p>
-----------	---

( Sugiyono,2010:257)

- Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment, dengan cara berkorelasi pada tabel nilai “r” product moment.

Dengan cara ini langkah secara berurut adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan atau membuat hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho) .

Ha : Terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel X dan Y

Ho : Tidak terdapat korelasi antara kompetensi kepribadian guru dengan kepribadian murid

- 2) Menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang telah diajukan di atas tadi (maksudnya yang diterima Ha atau Ho?) dengan jalan membandingkan besarnya “r” yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau “r” observasi ( $r_o$ ) dengan besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” product moment ( $r_t$ ), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degree of freedom-nya (df) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

keterangan :

df : degree of freedom

N : number of cases

nr : banyaknya variabel yang dikorelasikan

- 3) Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan cara menentukan koefisien determinasi dengan rumus :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : kontribusi variabel X terhadap variabel Y

$r^2$  : koefisien korelasi antara variabel X terhadap variabel Y

## **BAB IV**

### **PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Analisis Deskriptif**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tentang hubungan kompetensi kepribadian guru dengan kepribadian siswa dalam proses pembelajaran di SDN 089 Masamba. Analisis deskriptif yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini tidak terbatas dengan menganalisis dengan data-data namun juga dengan cara observasi langsung di kelas. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 50 murid yang terdiri dari 2 kelas dalam tingkatan kelas tinggi yaitu kelas VIa dan VIb. Dalam observasi lanjutan yang dilakukan di 2 kelas menunjukkan kecenderungan cara guru memaparkan mengenai materi pembelajaran, bagaimana memberikan tauladan atau contoh pada murid, dan penanganan masalah-masalah yang timbul dalam kelas. Kedua kelas tersebut memiliki banyak kesamaan baik dari wali kealasanya, fasilitas dalam kelas dan proses pembelajarannya.

##### **a. Data kompetensi kepribadian guru**

Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum menganalisis data, terlebih dahulu peneliti menentukan data yang akan dianalisis. Data pertama adalah skor angket kompetensi pedagogik guru yang di

isi oleh 50 murid dari dua kelas yaitu kelas VIa dan VIb sebagai responden, dan data yang kedua adalah skor angket kepribadian siswa. kemudian dengan melakukan observasi langsung dalam kelas dan pengambilan dokumentasi, proses pengumpulan data dan analisis data ini menjadi jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

Untuk nilai alternatif data pertama jawaban per item untuk angket kompetensi kepribadian guru adalah sebagai berikut:

Table 4.1 Penentuan Skor Angket Kompetensi Kepribadian Guru dan Kepribadian Murid.

OPTION	PILIHAN	SKOR
A	SELALU	4
B	KADANG-KADANG	3
C	JARANG	2
D	TIDAK PERNAH	1

Untuk analisis data, peneliti menguraikan terlebih dahulu rekapitulasi nilai Hasil pengisian angket tentang kompetensi kepribadian guru yang terdiri dari beberapa tabel yang berhubungan dengan analisis data sebagai berikut :

**Table 4.2 Respon Murid terhadap Angket Kompetensi Kepribadian Guru**

<b>Responden</b>	<b>A(4)</b>	<b>B(3)</b>	<b>C (2)</b>	<b>D (1)</b>	<b>Jumlah Aspek</b>	<b>Jumlah Skor</b>
1	15	3	2	0	20	73
2	16	1	2	1	20	71
3	15	5	0	0	20	75
4	13	3	2	2	20	65
5	14	5	1	0	20	73
6	12	3	3	2	20	63
7	13	4	0	3	20	64
8	15	4	1	0	20	74
9	10	6	3	1	20	64
10	15	3	2	0	20	73
11	12	6	2	0	20	70
12	13	6	1	0	20	72
13	15	3	0	1	20	69
14	14	3	1	2	20	67
15	13	3	3	1	20	67

16	12	4	4	0	20	68
17	14	3	1	2	20	67
18	14	3	2	1	20	69
19	13	3	3	1	20	67
20	16	4	0	0	20	76
21	14	4	2	0	20	72
22	13	4	1	2	20	66
23	13	2	2	3	20	62
24	17	1	2	0	20	75
25	14	3	2	1	20	69
26	13	3	3	1	20	67
27	18	2	0	0	20	78
28	13	5	2	0	20	71
29	13	3	3	1	20	67
30	17	1	2	0	20	75
31	14	3	2	1	20	69
32	13	3	3	1	20	67
33	14	4	2	0	20	72
34	13	4	1	2	20	66
35	13	2	2	3	20	62
36	13	4	1	2	20	66

37	13	3	3	1	20	67
38	18	2	0	0	20	78
39	15	2	0	3	20	66
40	17	1	2	0	20	75
41	14	3	2	1	20	69
42	13	3	3	1	20	67
43	16	3	1	0	20	75
44	15	3	0	2	20	69
45	18	1	1	0	20	77
46	15	4	1	0	20	74
47	12	5	2	1	20	65
48	13	3	3	1	20	66
49	13	4	1	2	20	68
50	14	2	2	2	20	68
	Jumlah					3475
	Rata-rata					69,5

Untuk mengetahui skor rata-rata motivasi orang tua, maka peneliti menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

$$Mx = \frac{3475}{50}$$

$$= 69,5$$

Keterangan :  $M_x = \text{Mean}$

$x$  = Jumlah nilai X

$N$  =Jumlah Sampel

**b. Data Angket Kepribadian Murid**

Adapun nilai yang diperoleh dari angket yang dibagikan untuk menilai kepribadian murid dikelas, sebagai berikut :

**Table 4.3 Nilai Rata-rata angket Murid SDN 089 Masamba**

<b>Responden</b>	<b>A(4)</b>	<b>B(3)</b>	<b>C (2)</b>	<b>D (1)</b>	<b>Jumlah Aspek</b>	<b>Jumlah Skor</b>
1	17	3	0	0	20	77
2	18	2	0	0	20	78
3	17	3	1	0	20	79
4	19	0	0	1	20	77
5	18	2	0	0	20	78
6	19	1	0	0	20	79
7	16	3	1	0	20	75
8	19	0	1	0	20	78
9	15	4	1	0	20	74

10	17	2	0	1	20	75
11	17	2	1	0	20	76
12	19	0	0	1	20	77
13	15	3	2	0	20	73
14	17	1	2	0	20	75
15	18	2	0	0	20	78
16	17	3	0	0	20	77
17	16	4	0	0	20	76
18	17	3	0	0	20	77
19	18	2	0	0	20	78
20	16	3	0	1	20	74
21	18	2	0	0	20	78
22	17	3	0	0	20	77
23	18	1	1	0	20	77
24	17	3	0	0	20	77
25	18	1	1	0	20	77
26	18	1	1	0	20	77
27	17	3	0	0	20	77
28	19	1	0	0	20	79
29	17	3	0	0	20	77

30	17	2	0	1	20	75
31	16	3	1	0	20	75
32	19	0	0	1	20	77
33	18	0	2	0	20	76
34	15	4	1	0	20	74
35	17	3	0	0	20	77
36	16	3	1	0	20	75
37	17	2	1	0	20	76
38	19	1	0	0	20	79
39	18	2	0	0	20	78
40	18	2	0	0	20	78
41	19	1	0	0	20	79
42	17	3	0	0	20	77
43	16	3	1	0	20	75
44	18	2	0	0	20	78
45	17	1	1	1	20	74
46	16	4	0	0	20	76
47	18	0	2	0	20	76
48	17	2	1	0	20	76
49	15	4	1	0	20	74
50	17	2	0	1	20	75

	Jumlah	3827
	Rata-rata	76,54

Berdasarkan table 4.3 kepribadian murid dapat dikualifikasi. Data mengenai kepribadian murid dapat dilihat pada nilai rata-rata angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

$$Mx = \frac{3827}{50}$$

$$= 76,54$$

Keterangan :

$Mx = Mean$

$x =$  Jumlah nilai X

$N =$  Jumlah Sampel

## 2. Analisis Korelasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien. Untuk menghitung koefisien korelasi antara lain kompetensi kepribadian guru (Variabel X) dengan kepribadian murid (Variabel Y) digunakan *Person Product Moment*. Adapun langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :.

**Tabel 4.4 Perhitungan untuk Memperoleh Koefisien Korelasi  
antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kepribadian Murid**

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>Xy</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>
1	1	73	77	5621	5329	5929
2	2	71	78	5538	5041	6084
3	3	75	79	5925	5625	6241
4	4	65	77	5005	4225	5929
5	5	73	78	5694	5329	6084
6	6	63	79	4977	3969	6241
7	7	64	75	4800	4096	5625
8	8	74	78	5772	5476	6084
9	9	64	74	4736	4096	5476
10	10	73	75	5475	5329	5625
11	11	70	76	5320	4900	5776
12	12	72	77	5544	5184	5929
13	13	69	73	5037	4761	5329
14	14	67	75	5025	4489	5625
15	15	67	78	5226	4489	6084
16	16	68	77	5236	4624	5929

17	17	67	76	5092	4489	5776
18	18	69	77	5313	4761	5929
19	19	67	78	5226	4489	6084
20	20	76	74	5624	5776	5476
21	21	72	78	5616	5184	6084
22	22	66	77	5082	4356	5929
23	23	62	77	4774	3844	5929
24	24	75	77	5775	5625	5929
25	25	69	77	5313	4761	5929
26	26	67	77	5159	4489	5929
27	27	78	77	6006	6084	5929
28	28	71	79	5609	5041	6241
29	29	67	77	5159	4489	5929
30	30	75	75	5625	5625	5625
31	31	69	75	5175	4761	5625
32	32	67	77	5159	4489	5929
33	33	72	76	5472	5184	5776
34	34	66	74	4884	4356	5476
35	35	62	77	4774	3844	5929
36	36	66	75	4950	4356	5625
37	37	67	76	5092	4489	5776
38	38	78	79	6162	6084	6241

39	39	66	78	5148	4356	6084
40	40	75	78	5850	5625	6084
41	41	69	79	5451	4761	6241
42	42	67	77	5159	4489	5929
43	43	75	75	5625	5625	5625
44	44	69	78	5382	4761	6084
45	45	77	74	5698	5929	5476
46	46	74	76	5624	5476	5776
47	47	65	76	4940	4225	5776
48	48	66	76	5016	4356	5776
49	49	68	74	5032	4624	5476
50	50	68	75	5100	4624	5625
		3475	3827	265997	242389	293037

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa :

$$x = 3465$$

$$y = 3827$$

$$x^2 = 242389$$

$$y^2 = 293037$$

$$xy = 265997$$

$$N = 50$$

### 3. Pengujian hipotesis

Perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* :

Dari data tersebut, maka dapat dicari koefesiensi korelasi :

$R_{xy} =$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{265997}{242389 \cdot (293037)}$$

$$r_{xy} = \frac{265997}{492,33 \times 541,32}$$

$$r_{xy} = \frac{265997}{266.508,076}$$

$$= 0,99$$

Dari perhitungan di atas, ternyata angka korelasi antara variabel x dan y bertanda positif memperhatikan besarnya  $r_{xy}$ , yang diperoleh yaitu 0,99. Ini berarti ada korelasi antara dua variabel (variabel x dan y) memiliki korelasi yang sedang. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* (0,99), selanjutnya dilakukan dengan jalan berkonsultasi pada tabel “r” *product moment*. Cara ini ditempuh dengan prosedur merumuskan  $H_a$  dan  $H_o$ .

$H_a$  = terdapat korelasi antara kompetensi kepribadian guru dengan kepribadian murid

$H_o$  = tidak terdapat korelasi antara kompetensi kepribadian guru dengan kepribadian murid

Pengujian kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan diatas dilakukan dengan cara dikonsultasikan besarnya “r” yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau dikenal dengan “r” observasi ( $r_o$ ) dengan besar “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* ( $r_t$ ). Untuk mengetahui ( $r_t$ ) perlu diketahui terlebih dahulu derajat bebasnya ( $df$ ) atau ( $df$ ), yang rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}df &= N - nr \\ &= 50 - 2 \\ &= 48\end{aligned}$$

Dengan  $df$  sebesar 48, jika dikonsultasikan dengan “r”, masing-masing untuk  $r = 5\%$  sebesar 0,2787 dan untuk  $r = 1\%$  sebesar 0,3610 jika dilihat dari harga  $r_{tabel}$  ternyata  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,99 > 0,2787$ ), maka pada taraf signifikansi 5% hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara variabel x dan variabel y. selanjutnya karena pada taraf signifikansi 1%  $r_{xy}$  atau  $r_o$  adalah lebih besar dari tabel ( $0,99 > 0,3610$ ), maka pada taraf signifikansi 1% itu hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak, berarti bahwa pada taraf signifikansi 1% itu terdapat korelasi yang signifikan antara variabel x dan variabel y.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi yang memberikan variabel x dalam menunjang keberhasilan variabel y, maka

harus diketahui terlebih dahulu suatu koefisiensi yang disebut koefisiensi determinan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r_{xy}^2 \times 100\% \\ &= 0,99^2 \times 100\% \\ &= 0,98 \times 100\% \\ &= 98 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh hasil koefisiensi determinan sebesar 98%, maka dapat diketahui bahwa uji kompetensi guru dapat mempengaruhi prestasi belajar murid sebesar 98 % dan ini berarti lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian kompetensi kepribadian guru dengan baik maka akan menghasilkan kepribadian murid yang baik pula. Walaupun uji kompetensi guru bukanlah satu-satunya faktor dalam menentukan tinggi rendahnya kepribadian murid. Faktor tersebut dapat berupa faktor eksternal lainnya seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, sarana pengajaran dan kurikulum, orang tua dan masyarakat. Kemungkinan juga faktor internal diantaranya tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan sebagainya.

## **B. Pembahasan**

dalam melakukan observasi dikelas peneliti yang juga bertindak sebagai observer dengan memperhatikan indikator kompetensi kepribadian guru yaitu 13 poin seperti : Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender, Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang

berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam, Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi, Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia, Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya, Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil, Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa, Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri, Bekerja mandiri secara professional, Memahami kode etik profesi guru, Menerapkan kode etik profesi guru dan Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

Berdasarkan prestasi observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti selama kurang-lebih 1 minggu di dalam kelas saat guru mengajar ditemukan fakta bahwa ada beberapa hal dari seorang guru yang dapat dikatakan mereka memiliki kompetensi kepribadian guru. Seperti, tidak selalu terlambat kesekolah, memperhatikan kebersihan sekolah, berdoa sebelum belajar, menangani masalah dikelas dengan bijak, bertutur dengan baik, dan menjelaskan materi dengan baik. Namun tidak tidak bisa dipungkiri terkadang guru hanya mencapai sebagian dari indikator itu selama ini. Dari kedua kelas yang di lihat oleh peneliti, hal yang diinginkan sudah ada perbaikan namun tetap belum sempurna. Ada beberapa kali guru juga terlalu bersemangat menjelaskan materi yang ada sehingga terkadang melupakan interaksi dengan murid, Terkadang mengatasi masalah dalam kelas dengan baik namun terkadang juga tidak

terkontrol sehingga suara lebih dipertegas oleh guru, Penggunaan waktu yang digunakan di dalam mengajar juga kurang efisien hal itu dikarenakan guru menjelaskan terlalu cepat, hal itu membuat guru semakin cepat memberikan tugas kepada murid tanpa memperhatikan waktu yang telah tertera pada perangkat pembelajaran yang telah dibuatnya. Dan terkait dengan kepribadian guru dikelas yang diamati oleh peneliti, banyak hal yang tercapai seperti:

- a. Kejujuran : dari penelitian yang dilakukan guru wali kelas sering mempertanyakan hal hal terkait apa yang mereka lakukan setelah dari sekolah. Dan wali kelas juga biasanya memberikan pemahaman terkait pentingnya bersikap jujur.
- b. Tanggung Jawab : Guru memberikan pembelajaran terkait tanggung jawab dengan memberikan amanah inti dari beberapa siswa seperti menjadi ketua dan lainnya. Selain itu murid yang lain juga tidak dilupakan karena amanah- amanah yang lainnya diberikan kepada mereka seperti diperintahkan sesuatu mereka menyelesaikannya.
- c. Ketakwaan : Dengan mempertanyakan dan memotivasi siswa tentang sholat dan sikap mereka kepada temannya. Dan biasanya guru mengajak untuk sholat.

## **2. Koefisien Korelasi Kompetensi Kepribadian guru dengan Kepribadian murid**

Berdasarkan data nilai  $r_{xy}$  maka peneliti memberikan nilai interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment, melalui cara yaitu :

- a. Interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar  $r_{xy}$  dari perhitungan di atas, ternyata angka korelasi antara variabel  $x$  dan  $y$  tidak bertanda negative, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif antara variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah).
- b. Uji hipotesis untuk mengetahui apakah variable bebas ( $x$ ) memiliki hubungan atau tidak dengan variable terikat ( $Y$ ) dapat diketahui dengan menguji  $t$  signifikan dengan kriteria pengujian :

Jika  $r_{hit} > r_{tab} = H_a$  diterima

Jika  $r_{hit} < r_{tab} = H_0$  ditolak

Berdasarkan perhitungan pengujian signifikan dapat diketahui nilai  $r_{hit}$  (0,99) ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan nilai tabel yaitu signifikan sebesar (0, 2787). Ternyata nilai hitung lebih besar dari  $r_{tab}$ , maka hipotesa alternative ( $H_a$ ) diterima dan dinilai nihil ( $H_0$ ) ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan sangat kuat antara variable  $X$  dan variable  $Y$ .

Penelitian menunjukkan bahwa skor angket kompetensi kepribadian guru di peroleh rata-rata sebesar 69,5 dan untuk skor kepribadian murid diperoleh rata-rata sebesar 76,54, ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru terhadap kepribadian murid itu

tinggi, hal ini akan membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap kepribadian murid. Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan yang meliputi :

1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender,
2. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam,
3. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi,
4. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia,
5. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya,
7. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil, Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa,
8. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi,
9. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri,
10. Bekerja mandiri secara profesional,
11. Memahami kode etik profesi guru,
12. Menerapkan kode etik profesi guru dan Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki guru maka akan berpengaruh dengan kepribadian siswa. Begitupun sebaliknya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kelas VIa dan VIb di SDN 089 Masamba yang mengkaji tentang hubungan kompetensi kepribadian guru dengan kepribadian murid dalam proses pembelajaran di SDN 089 Masamba, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru di SDN 089 Masamba secara umum berlangsung dengan sangat baik yakni berdasarkan perhitungan rata-rata yang diperoleh sebesar 69,5
2. Kepribadian murid di SDN 089 Masamba secara umum berlangsung dengan sangat baik yakni berdasarkan perhitungan rata-rata yang diperoleh sebesar 76,54. Artinya selama ini siswa memiliki kepribadian p yang baik dalam proses belajarnya.

Hubungan kompetensi kepribadian guru dengan kepribadian murid dalam proses pembelajaran di SDN 089 Masamba, dimana dalam penelitian ini

di peroleh nilai  $r_{Hitung}$  sebesar 0,99 lebih besar dari  $r_{Tabel}$ , 0,2787 Artinya semakin baik kompetensi kepribadian guru, maka semakin baik pula kepribadian murid, dan sebaliknya semakin rendah kompetensi kompetensi guru, maka semakin rendah pula kepribadian murid.

Hasil penelitian pada hubungan kompetensi kepribadian guru dengan kepribadian murid SDN 089 Masamba ini sangat berpengaruh. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa  $r$  hasil lebih tinggi dari pada  $r$  tabel pada taraf kepercayaan yaitu  $r_{xy} > r_t$  ( $0,99 > 0,2782$ ), Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan sangat kuat antara kompetensi kepribadian guru dengan kepribadian murid.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah hendaknya lebih meningkatkan pembinaan dan pengawasan kepada guru agar tetap konsisten membimbing siswa dalam menumbuhkan prestasi belajar murid dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, diharapkan agar meningkatkan kompetensi kepribadiannya supaya kepribadian murid-murid lebih baik.
3. Diharapkan kepada siswa agar dapat menerima segala jenis pelajaran yang diberikan oleh guru karena ini dilakukan guru semata-mata untuk meningkatkan kualitas dan pembelajaran bukan untuk menyiksa atau menyusahkan murid.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti kompetensi lain .

## DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Darajat, Zakiyah, dkk. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Diva. 2017. *Pendidikan kompetensi kepribadian aspek yang dinilai dalam pemilihan guru*. (Online) diakses di <http://dapodiknews.blogspot.com/2015/05/kompetensi-kepribadian-aspek-yang.html>.
- Darajah, Nur Rofiah, dkk. 2016. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1 No 1. *Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dengan motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dri Atmaka. 2004. *Pengantar Pendidikan*. Salatiga: Widyasari Press.
- E. Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2012. *Managemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Isnayanti, Ratri. 2015. *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa Kelas Tinggi Sd N 1 Mudalrejo Tahun Ajaran 2014/2015*. (Online) (Diakses pada tanggal 30 maret 2017 pukul 23.00).
- Kartono. 2005. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*. Bandung.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rimang, Suwadah Siti. 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalin. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Karya

- Setyosari, Punaji.2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta:kencana.
- Samani, muchls dan Hariyanto,2011.*Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho.2013.*Hubungan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dikelas Dengan Karakter Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Magelang*.(Online) diakses di <http://eprints.uny.ac.id/NugrohoAndhiSaputro.pdf>. (Diakses pada tanggal 30 maret 2017 pukul 23.00)Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasution,Nurdiana.dkk.2016.*Korelasi Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMAN 1 Kualih Leidong Kabupaten Labuihan Batu Utara T.P 2015/2016*.Jurnal Pelita Pendidikan Vol 4 No. 2.Universitas Negeri Medan.
- Satori, Djaman.dkk.2005.*Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- \_\_\_\_\_.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung:Alfabeta.
- Turnbull,Jacquie.2014.*Karakter Guru Efektif*. Jakarta:Erlangga Group.
- Ulyana,Aina. 2017. *Kepribadian Anak*. (Online) diakses di <http://ainaullyana.blogspot.com/2012/02/kepribadian-anak.html>
- .2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.di akses di [Vervals.data.kemdikbud.go.id](http://Vervals.data.kemdikbud.go.id)(online) pada tanggal 08 Mei 2017.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Darajat, Zakiyah, dkk. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Diva. 2017. *Pendidikan kompetensi kepribadian aspek yang dinilai dalam pemilihan guru*. (Online) diakses di <http://dapodiknews.blogspot.com/2015/05/kompetensi-kepribadian-aspek-yang.html>.
- Darajah, Nur Rofiah, dkk. 2016. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1 No 1. *Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dengan motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dri Atmaka. 2004. *Pengantar Pendidikan*. Salatiga: Widyasari Press.
- E. Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2012. *Managemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Isnayanti, Ratri. 2015. *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa Kelas Tinggi Sd N 1 Mudalrejo Tahun Ajaran 2014/2015*. (Online) (Diakses pada tanggal 30 maret 2017 pukul 23.00).
- Kartono. 2005. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*. Bandung.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rimang, Suwadah Siti. 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalin. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Karya
- Setyosari, Punaji. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. jakarta.kencana.
- Samani, muchls dan Hariyanto, 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho. 2013. *Hubungan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dikelas Dengan Karakter Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1*

*Magelang*.(Online) diakses di <http://eprints.uny.ac.id/NugrohoAndhiSaputro.pdf>. (Diakses pada tanggal 30 maret 2017 pukul 23.00)Universitas Negeri Yogyakarta.

Nasution,Nurdiana.dkk.2016.*Korelasi Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMAN 1 Kualih Leidong Kabupaten Labuihan Batu Utara T.P 2015/2016*.Jurnal Pelita Pendidikan Vol 4 No. 2.Universitas Negeri Medan.

Satori, Djaman.dkk.2005.*Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.

\_\_\_\_\_.2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND. Bandung:Alfabeta.

Turnbull,Jacquie.2014.*Karakter Guru Efektif*. Jakarta:Erlangga Group.

Ulyana,Aina. 2017. *Kepribadian Anak*. (Online) diakses di <http://ainaullyana.blogspot.com/2012/02/kepribadian-anak.html>

.2007. Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.di akses di [Vervals.data.kemdikbud.go.id](http://Vervals.data.kemdikbud.go.id)(online) pada tanggal 08 Mei 2017.

## ANGKET PENELITIAN

Anda di minta memilih salah satu jawaban dari 4 pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat anda yang sebenarnya. Jawaban anda dalam angket ini tidak mempengaruhi prestasi belajar anda di sekolah dan di jamin kerahasiannya.

### Petunjuk pengisian

1. Tulislah nama anda dengan jelas.
    - a. Nama :
    - b. Kelas:
  2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda kali ( x ) pada a,b,c,atau d.
- 
1. Apakah anda mengerjakan shalat lima waktu?
    - a. Selalu
    - b. Kadang-kadang
    - c. Jarang
    - d. tidak pernah
  2. ketika ada barang berharga dari teman anda yang ketinggalan di kelas saat kelas saat kelas sepi, apakah anda mengambilnya dan tidak mengembalikannya?
    - a. Selalu
    - b. Kadang-kadang
    - c. Jarang
    - d. tidak pernah
  3. Apakah anda datang di sekolah sebelum bel masuk berbunyi?
    - a. Selalu
    - b. Kadang-kadang
    - c. Jarang
    - d. tidak pernah
  4. ketika sedang tes/ujian, apakah anda mengerjakannya sendiri?
    - a. Selalu
    - b. Kadang-kadang
    - c. Jarang
    - d. tidak pernah
  5. ketika ada teman yang berbuat salah kepada anda dan meminta maaf, apakah anda bersedia memberi maaf?
    - a. Selalu
    - b. Kadang-kadang
    - c. Jarang
    - d. tidak pernah
  6. ketika anda berbuat salah/menyinggung perasaan teman, apakah anda segera minta maaf?
    - a. Selalu
    - b. Kadang-kadang
    - c. Jarang
    - d. tidak pernah

7. ketika anda dipanggil oleh orang tua dirumah, apakah anda langsung datang memenuhi panggilannya?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. tidak pernah
8. ketika orang tua anda memberikan nasehat yang baik, apakah anda mendengarkan dan melaksanakan nasehatnya?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. tidak pernah
9. ketika di sekolah, apakah anda taat dan patuh pada guru?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. tidak pernah
10. ketika guru memberika tugas/PR kepada anda , apakah anda mengerjakannya?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. tidak pernah
11. ketika ada tugas dari guru, apakah anda mengajak berdiskusi kepada teman untuk mengerjakan tugas itu?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. tidak pernah
12. saat ulangan ada temanmu yang tidak membawa bolpoin, apakah anda meminjamkannya?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. tidak pernah
13. ketika ada kegiatan remaja masjid dikampung, apakah anda bergabung dan bersosialisasi dengan mereka?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. tidak pernah
14. apakah anda ketika melihat plastik/sampah yang berserakan dikelas, membuangnya di tempat sampah?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. tidak pernah

15. ketika ada kerja bakti disekolah, apakah anda ikut bekerja bakti membersihkan lingkungan sekolah anda?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. tidak pernah
16. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, apakah anda memina isin ketika hendak ke toilet?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. tidak pernah
17. Ketika ada yang kurang dipahami, apakah anda langsung mengacungkan tangan dan bertanya?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. tidak pernah
18. Ketika bertemu dengan guru anda di luar sekolah, apakah anda langsung menegurnya?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. tidak pernah
19. Apakah uang jajan anda habiskan disekolah?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. tidak pernah
20. Apakah anda suka dengan hasil karya yang kreatif, seperti gambar?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. tidak pernah

## ANGKET PENELITIAN

Anda di minta memilih salah satu jawaban dari 4 pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat anda yang sebenarnya. Jawaban anda dalam angket ini tidak mempengaruhi prestasi belajar anda di sekolah dan di jamin kerahasiannya.

### Petunjuk pengisian

1. Tulislah nama anda dengan jelas.
  - a. Nama :
  - b. Kelas:
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda kali ( x ) pada a,b,c,atau d.
  1. Ketika jam pulang sekolah tiba, apakah guru anda mengingatkan untuk sekolah?
    - a. Selalu
    - b. Kadang-kadang
    - c. Jarang
    - d. Tidak pernah
  2. Ketika guru anda berhalangan hadir untuk mengajar, apakah guru anda meninnggalkan tugas?
    - e. Selalu
    - f. Kadang-kadang
    - g. Jarang
    - h. Tidak pernah
  3. Berkaitan dengan tanggung jawab, ketika jam pelajaran sudah selesai, apakah guru anda membersihkan papan tulis sebelum meninggalkan kelas ?
    - a. Selalu
    - b. Kadang-kadang
    - c. Jarang
    - d. Tidak pernah
  4. Ketika jam pelajaran sudah dimulai, apakah guru anda disiplin/tepat waktu saat masuk kelas?
    - a. Selalu
    - b. Kadang-kadang
    - c. Jarang
    - d. Tidak pernah
  5. Berkaitan dengan kedisiplinan, apakah guru anda tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi?
    - a. Selalu
    - b. Kadang-kadang
    - c. Jarang
    - d. Tidak pernah
  6. Apakah guru anda memberikan penilaian yang adil kepada siswa sisiwinya?
    - a. Selalu
    - b. Kadang-kadang
    - c. Jarang
    - d. Tidak pernah

7. Berkaitan dengan penilaian, apakah guru anda memberikan nilai secara objektif/tidak pilih kasih terhadap siswa siswinya?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
8. Suatu proses pembelajaran langsung, ketika ada seorang siswa yang membuat keributan di kelas, apakah guru anda menegurnya dengan sikap emosi?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
9. Berkaitan dengan keteladanan, apakah guru anda berpakaian rapi dan sopan saat di sekolah?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
10. Saat menyampaikan materi pelajaran, apakah guru anda bersandar / duduk di atas meja?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
11. Dalam proses pembelajaran, apakah guru anda menyampaikan materi dengan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung perasaan?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
12. Ketika menegur siswanya, apakah guru anda menggunakan bahasa yang baik dan lembut?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
13. Berkaitan kedekatan dengan siswa, apakah guru anda mengajak berdiskusi ketika ada siswa yang kesulitan memahami materi?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
14. Ketika proses pembelajaran, apakah guru anda menunjukkan keakraban dengan siswa siswinya?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah

15. Saat proses pembelajaran, apakah guru anda menyampaikan materi dengan tegas dan semangat?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
16. Ketika ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), apakah guru anda menegurnya dengan tegas?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
17. Dalam proses pembelajaran dan guru anda ingin minum, apakah guru anda meminta izin untuk minum?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
18. Di setiap akhir pembelajaran, apakah guru anda memberikan nasehat dan semangat?
  - b. Selalu
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
19. Apakah guru anda membatasi permintaan izin dari siswa?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
20. Apakah guru anda akrab dengan seluruh warga sekolah terkhusus dalam kalangan guru?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Yurnaningsih** lahir di Gunung Jaya 04 November 1994. Anak ke tiga dari pasangan Bapak H. DG. Pasolong dan Ibu Hj. Intan. Penulis memulai jenjang pendidikan di SDN 1 Gunung Jaya dan tamat pada tahun 2007, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Mts Negeri 1 Masamba dan tamat pada tahun 2010 dan melanjutkan pendidikan di SMA N 2 Masamba. Dengan keinginan yang kuat untuk menambah ilmu pengetahuan msks dsri itu penulis melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan pilihan penulis jatuh pada Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2013. Penulis juga tergabung dalam beberapa organisasi dan himpunan. Seperti, IMM ( Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), HMJ PGSD, dan BEM FKIP. Dan dengan semangat dan doa dari seluruh sahabat dan kedua orang tua penulis akhirnya dapat menyelesaikan Studi Kesarjanaan ( S1 ) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.